

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini dimaksudkan untuk membahas secara mendalam mengenai implementasi pembelajaran seni rupa menggunakan pendekatan *Waldorf* pada rentang usia anak 3-7 tahun di TK Arunika *Waldorf* Indonesia. Data yang diperoleh merupakan hasil penelitian mendalam, jujur, dan bukan manipulasi karena tidak ada unsur atau variabel lain yang mengontrol. Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Gunawan (2013, hlm. 82) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Penelitian ini berfokus kepada implementasi model pembelajaran *Waldorf* pada anak usia 3-7 tahun, sehingga peneliti memilih metode penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek, yang disebut sebagai kasus, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh, dan mendalam dengan menggunakan berbagai sumber data (Gunawan, 2013, hlm. 114). Berdasarkan hal tersebut pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus dipilih karena peneliti bermaksud untuk memberikan gambaran secara alamiah mengenai implementasi model pembelajaran *Waldorf* di sekolah *Waldorf* Indonesia pada pendidikan anak usia dini. Penelitian ini dimulai dari meneliti konsep, perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta hambatan dan solusi yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran menggunakan pendekatan *Waldorf*.

Alasan penggunaan metode pengumpulan data kualitatif karena pada penelitian kualitatif, semakin mendalam, teliti, dan terduga suatu data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut. Maka dari segi

besarnya responden atau objek penelitian, metode penelitian kualitatif memiliki objek yang lebih sedikit dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, sebab lebih mengedepankan kedalaman data, bukan kuantitas data.

a. Karakteristik Penelitian Kualitatif

- 1) Menggunakan pola berpikir induktif (empiris-rasional atau *bottom-up*). Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yaitu teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis seperti dalam metode kuantitatif. Atas dasar itu penelitian bersifat *generating theory*, sehingga teori yang dihasilkan berupa teori substansif.
- 2) Perspektif emik/partisipan sangat diutamakan dan dihargai tinggi. Minat peneliti banyak tercurah pada bagaimana persepsi dan makna menurut sudut pandang partisipan yang diteliti, sehingga bisa menemukan apa yang disebut sebagai fakta fenomenologis.
- 3) Penelitian jenis kualitatif tidak menggunakan rancangan penelitian yang baku. Rancangan penelitian berkembang selama proses penelitian.
- 4) Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami, mencari makna di balik data, untuk menemukan kebenaran, baik kebenaran empiris sensual, empiris logis, dan empiris logis.
- 5) Subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, sumber data yang dibutuhkan, dan alat pengumpul data bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Meliputi letak geografis, karakter geografis, populasi, sistem sosial, sistem budaya.
- 6) Pengumpulan data dilakukan atas dasar prinsip fenomenologis, yaitu dengan memahami secara mendalam gejala atau fenomena yang dihadapi.
- 7) Peneliti berfungsi pula sebagai alat pengumpul data sehingga keberadaannya tidak terpisahkan dengan apa yang diteliti.

- 8) Analisis data dapat dilakukan selama penelitian sedang dan telah berlangsung.
- 9) Hasil penelitian berupa deskripsi dan interpretasi dalam konteks waktu serta situasi tertentu.
- 10) Penelitian jenis kualitatif disebut juga penelitian alamiah atau inquiri naturalistik.
- 11) Instrumen penelitian.

Peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiono, 2009:306).

Selain itu karena keterbatasan gerak di masa pandemik penelitian ini juga menggunakan metode penelitian deksriptif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Zed (2014, hal. 4) mengemukakan empat ciri utama penelitian kepustakaan, (1) penelitian berhadapan langsung dengan teks, yaitu sumber penelitian berupa dokumen tertulis bukan dari observasi atau wawancara. Pada penelitian ini, penulis berhadapan langsung dengan enam teks tentang Konsep Pendidikan *Waldorf* dalam karya Rudolf Steiner, (2) bersifat “siap pakai” /*ready-made*, artinya sumber penelitian telah tersedia, teks telah tersimpan di perpustakaan sehingga dapat langsung digunakan dalam penelitian. Teks yang digunakan dari penelitian ini diperoleh dari perpustakaan online <http://www.waldorflibrary.org/>. Perpustakaan *online (elibrary)* tersebut menyediakan teks tentang Konsep Pendidikan *Waldorf* dalam karya Rudolf Steiner, antara lain dalam bentuk *e-book* dan *e-journal*, (3) tidak diperoleh dari tangan pertama di lapangan. Maksud dari pernyataan tersebut adalah umumnya teks tidak diperoleh dari sumber pertama di lapangan, kecuali teks ditulis langsung oleh pelaku atau orang yang mengalami, biasanya pada autobiografi dan dokumen sejarah. Teks tentang konsep pendidikan

*Waldorf* yang digunakan merupakan teks sekunder, artinya tidak diperoleh langsung dari Rudolf Steiner karena teks merupakan transkrip perkuliahan Steiner dan hasil terjemahan dari teks berbahasa Jerman ke bahasa Inggris. Sehingga teks tidak diperoleh secara langsung dari Steiner, melainkan telah mengalami proses editing dan translating, (4) kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu. Karena sumber penelitian berupa teks, sifatnya tidak dibatasi ruang dan waktu. Teks dapat digunakan di berbagai tempat dan waktu, walaupun berbeda dengan tempat dan waktu penulisan.

## **B. WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN**

Peneliti telah memperhatikan pendekatan ini selama setahun yang kemudian diperdalam secara spesifik bagaimana pendidikan holistik jika dihubungkan dengan pembelajaran seni rupa dengan pendekatan *Waldorf*.

Sudah sejak satu tahun terakhir ini peneliti tertarik pada pendidikan holistik, tetapi waktu penelitian yang berhubungan dengan pembahasan ini diperkirakan selama 6 bulan, terhitung sejak bulan April 2020. Adapun tempat penelitian bertempat di sekolah TK Arunika Waldorf, JL. Ligar Melati No 60 A Bandung.

Selain daripada itu, mempertimbangkan bahwa partisipan dalam penelitian ini adalah orang tua murid, guru, kepala sekolah, praktisi pendidikan usia dini yang dengan mudah ditanyai mengenai implementasi pembelajaran seni rupa melalui pendekatan *Waldorf*. Oleh sebab itu peneliti memilih TK Arunika *Waldorf School* sebagai partisipan dalam penelitian ini. Untuk menjaga kode etik terhadap partisipan, nama partisipan dalam penelitian ini diinisialkan dan setiap nama yang disebut dalam penelitian ini pun diinisialkan. Adapun hal ini dilakukan dengan harapan agar memperoleh data yang akurat mengenai implementasi pembelajaran seni rupa melalui pendekatan *Waldorf* di sekolah *Waldorf* Indonesia, dengan sample sekolah *Waldorf* yang terdapat di Bandung yaitu TK Arunika Waldorf dengan rentang usia 3-7 tahun.

### C. POPULASI DAN SAMPEL

Penelitian ini juga memakai populasi dan sampel. Pengertian Populasi dan sampel adalah sebagai berikut :

#### 1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut S. Margono, Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Jika manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama banyaknya dengan ukuran manusia.

Populasi memiliki parameter yakni besaran terukur yang menunjukkan ciri populasi tersebut. Besaran-besaran yang kita kenal antara lain: rata-rata, simpangan, rata-rata simpangan, variansi, simpangan baku sebagai parameter populasi. Parameter suatu populasi adalah tetap nilainya, jika nilainya berubah, maka populasinya pun berubah.

Data yang di gunakan dalam penelitian (bahan penelitian), dapat berupa populasi (*universe*) atau sampel.

Populasi bagi suatu penelitian harus dibedakan ke dalam sifat berikut ini:

- a. Populasi yang bersifat homogen, yakni populasi yang unsur-unsurnya memiliki sifat yang sama, sehingga tidak perlu di persoalkan jumlahnya secara kuantitatif. Dalam penelitian ini diambil populasi satu sekolah *Waldorf* yang dirasa dapat mewakili kegiatan pembelajaran dengan pendekatan

*Waldorf* selain itu sekolah ini mempunyai program kegiatan berkala guna mempopulerkan pendidikan holistik.

- b. Populasi yang bersifat heterogen, yakni populasi yang unsur-unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang bervariasi, sehingga perlu ditetapkan batas-batasnya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Penelitian di bidang sosial yang objeknya manusia atau gejala-gejala dalam kehidupan manusia menghadapi populasi yang heterogen.

## 2. Sampel

Sampel berasal dari bahasa Inggris “*sample*” yang artinya contoh, comotan atau mencomot yaitu mengambil sebagian saja dari yang banyak. Dalam hal ini yang dimaksud dengan yang banyak adalah populasi. Dalam suatu penelitian, tidaklah selalu perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi karena akan memakan banyak waktu dan biaya yang besar. Oleh karena itu dilakukan pengambilan sampel, dimana sampel yang diambil adalah sampel yang benar-benar representasi atau yang mewakili seluruh populasi.

Dalam suatu penelitian yang menjadi dasar pertimbangan pengambilan sampel adalah memperhitungkan masalah efisiensi (waktu dan biaya) dan masalah ketelitian dimana penelitian dengan pengambilan sampel dapat mempertinggi ketelitian karena jika penelitian terhadap populasi belum tentu dapat dilakukan secara teliti. Seorang peneliti dalam suatu penelitian harus memperhitungkan dan memperhatikan hubungan antara waktu, biaya dan tenaga yang akan dikeluarkan dengan presisi (tingkat ketepatan) yang akan diperoleh sebagai pertimbangan dalam menentukan metode pengambilan sampel yang akan digunakan. Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian.

### Manfaat-Manfaat Sampel.

Populasi yang jumlahnya tidak terlalu besar, sering juga diteliti secara keseluruhan tanpa mengambil sampel. Namun kalau jumlah populasi besar, sebaiknya diambil sampel sebagai bahan kajian. Karena meneliti sebagian saja sebagai sampel penelitian, mempunyai banyak manfaat, yaitu:

1. Dapat menghemat biaya, tenaga, fikiran dan waktu peneliti.
2. Meneliti sampel hasil yang diperoleh sama atau hampr sama dengan meneliti populasi.
3. Data lebih cepat diperoleh dibandingkan dengan meneliti populasi secara keseluruhan.
4. Dapat menghasilkan gambaran (*representative*) yang dapat dipercaya dari seluruh populasi. Misal: tinggi badan di kelas, rata-rata pendapatan petani, dan lain-lain.
5. Dapat menentukan presisi (*precision*) dari hasil penelitian. Presisi adalah ketepatan yang ditentukan oleh perbedaan hasil yang diperoleh.
6. Sederhana sehingga mudah dilaksanakan.
7. Dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya serendah-rendahnya.

Manfaat Sampel adalah untuk memperoleh data yang *representative* dalam kaitannya dengan populasi yang menjadi sasaran penelitian. Bila metode pengambilan sampel yang dipakai tepat, diharapkan individu-individu sampel yang diobservasi maupun mewakili seluruh anggota populasi dan mampu memberi informasi yang terkait dengan populasi yang diteliti. Informasi yang diperoleh akan menjadi bahan baku bagi pengambilan keputusan. Dalam hal ini agar informasi yang diperoleh bisa memenuhi tujuan tersebut dibutuhkan ketepatan dari data yang dikumpulkan. Agar data yang diambil berguna maka data tersebut haruslah objektif (sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya), *representative* (mewakili keadaan yang

sebenarnya), variasinya kecil, tepat waktu dan relevan untuk menjawab persoalan yang sedang menjadi pokok bahasan.

Penentuan sumber data dalam penelitian ini dilakukan secara purposive yaitu “teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2013, hlm. 300). Penelitian ini dilakukan di sekolah Arunika Waldorf Bandung, dengan pertimbangan terdapat siswa yang berumur 3-7 tahun tersebut telah mengaplikasikan pembelajaran seni rupa model dengan pendekatan Waldorf yang telah memiliki pengalaman yang cukup untuk membangun persepsinya terhadap model pembelajaran Waldorf. Sedangkan agar sampel yang diambil nanti sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri dan dapat memecahkan masalah maka peneliti juga memakai teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

#### Tujuan *Purposive Sampling*

Digunakan oleh para peneliti jika sebuah penelitian membutuhkan kriteria khusus agar sampel yang diambil nanti sesuai dengan tujuan penelitian itu sendiri dan dapat memecahkan masalah serta memberikan nilai yang lebih representatif, sehingga tehnik yang diambil dapat memenuhi objektif dilakukannya suatu penelitian.

#### Kelebihan *Purposive Sampling*

- Sampel terpilih adalah sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian.
- Teknik ini merupakan cara yang mudah untuk dilaksanakan.
- Sampel terpilih biasanya adalah individu atau personal yang mudah ditemui atau didekati oleh peneliti.

### Kekurangan *Purposive Sampling*

- Tidak ada jaminan bahwa jumlah sampel yang digunakan representatif dalam segi jumlah.
- Dimana tidak sebaik sampel *random sampling*.
- Bukan termasuk metode *random sampling*.
- Tidak dapat digunakan sebagai generalisasi untuk mengambil kesimpulan statistik.

### Syarat *Purposive Sampling*

1. Dalam penentuan karakteristik objek atau subjek sampel, peneliti harus melakukan studi pendahuluan yang dapat dipertanggungjawabkan akurasinya.
2. Sampel yang dipilih harus memiliki karakteristik, sifat, dan ciri khusus, yang sesuai dengan ketiga aspek tersebut dari populasi yang dipilih sebagai sampel.
3. Dari keseluruhan populasi, subjek maupun objek yang menjadi sampel harus yang paling mendekati deskripsi tujuan penelitian.
4. Tahapan pelaksanaan *purposive sampling*.
5. Tentukan tujuan dari penelitian. Hal tersebut merupakan hal pertama yang harus dilakukan untuk dapat memilih sampel yang sesuai.
6. Setelah menentukan tujuan dari penelitian, buat daftar kriteria untuk mendapatkan sampel penelitian yang sesuai.
7. Pilih daftar populasi yang sesuai dengan tujuan dari penelitian dan pastikan memiliki objek atau subjek yang memenuhi kriteria.
8. Buat aturan jelas daftar minimal dan maksimal dari sampel.
9. Lakukan penelitian terhadap sampel yang terpilih sesuai dengan kriteria yang sebelumnya dibuat.

## D. STRATEGI PENGUMPULAN DATA

### 1 Matriks Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Sub Pertanyaan Penelitian	Data yang diperlukan	Pengumpulan data	Keterangan
Bagaimana Implementasi pembelajaran seni rupa dengan pendekatan <i>Waldorf</i> di sekolah <i>Waldorf</i> Indonesia (Rentang umur 3-7 tahun di TK Arunika <i>Waldorf</i> )	- Dasar pendidikan dasar <i>Waldorf</i> - Materi pembelajaran seni rupa pada pendekatan <i>Waldorf</i>	- Buku penunjang - Artikel - Penelusuran data <i>online</i>	- Observasi - Wawancara - Dokumentasi - <i>Focus group discussion</i> (FGD) secara daring - Metode bahan visual	- Lembar pedoman observasi - Lembar pertanyaan wawancara
Penerapan pembelajaran seni rupa pada sekolah <i>Waldorf</i> di	- Prinsip-prinsip pembuatan karya pada anak 3-7	- Hasil Karya	- Observasi - Dokumentasi	- Lembar pedoman observasi

Indonesia	tahun - Jenis, media, alat dan bahan dalam membuat karya seni rupa			
-----------	--	--	--	--

Tabel 3.1

## Tabel Matriks Penelitian

Teknik pengumpulan data yang dinilai sesuai oleh peneliti adalah berikut ini dimana akan diuraikan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

2) Pengumpulan data melalui observasi

Pengumpulan data melalui observasi secara bertahap telah dilakukan peneliti terlebih dahulu sebelum memutuskan akan mengambil penelitian tentang pembelajaran seni rupa menggunakan pendekatan *Waldorf* yaitu dengan datang langsung ke sekolah *Waldorf* dan anak dari peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut

3) Pengumpulan data melalui wawancara

Teknik wawancara merupakan Teknik pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan terbuka dan mendalam kepada responden secara individu. Menurut Emzir “Wawancara terbuka, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan yang tidak dibatasi jawabannya” (Emzir, 2010, hlm.51). Hal ini yang menjadikan respondennya adalah kepala sekolah / *lead teacher*, guru/pengajar, praktisi pendidikan anak usia dini (dosen), orang tua siswa, siswa dan sumber-sumber lain yang dirasa

dapat memberikan data yang diperlukan. Wawancara tersebut dilakukan secara langsung, melalui email, *video call*, *whatsapp*.

4) Pengumpulan data secara dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data yang bersumber dari kearsipan kegiatan proses penelitian baik berupa video, gambar maupun tulisan. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data-data maupun dokumen penting.

5) Pengumpulan data melalui *focus group discussion* (FGD) secara daring

Pengumpulan data melalui *focus group discussion* (FGD) secara daring ini merupakan diskusi terfokus dari suatu group untuk membahas suatu masalah tertentu, dalam suasana informal dan santai. Dengan demikian, FGD berarti suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Hal ini dilakukan karena dimasa pandemik ini ada keterbatasan ruang dan waktu tetapi tidak menghalangi dapat melakukan penelitian.

6) Metode penelusuran data *online*

Penelusuran data *online* yang dimaksud adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui media *online* seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*. Dalam penelusuran data online ini dapat membantu peneliti dalam penelitiannya yang disajikan melalui website atau situs-situs yang mendukung penelitian.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sehubungan dengan permasalahan penelitian. Melalui instrumen dapat diperoleh data dan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan, untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

### 1. Pedoman wawancara

Penelitian ini berisi wawancara dengan daftar pertanyaan yang terstruktur untuk memperoleh data di lapangan. Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Pedoman wawancara digunakan agar wawancara tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, wawancara berisi tentang daftar pertanyaan yang terstruktur untuk memperoleh data di lapangan mengenai Implementasi pembelajaran seni rupa di sekolah *Waldorf* Indonesia (penelitian dilakukan pada anak 3-7 tahun di TK Arunika *Waldorf*).

Berikut ini instrumen pedoman wawancara berupa tabel pedoman wawancara yang dapat memberikan informasi mengenai data-data informasi yang diperlukan dalam penelitian :

NO	NARASUMBER	PENCARIAN DATA
1.	Kepala Sekolah / <i>Lead Teacher</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Biografi sekolah</li> <li>- Metode pembelajaran seni rupa yang diberikan</li> <li>- Kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran seni rupa dengan pendekatan <i>Waldorf</i></li> </ul>
2.	Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Biografi guru</li> <li>- Pelaksanaan pembelajaran seni rupa</li> <li>- Kekurangan dan kelebihan</li> </ul>

		pembelajaran seni rupa dengan pendekatan <i>Waldorf</i> pada anak 3-7 tahun
3.	Orang tua siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Alasan mengapa masuk ke sekolah <i>Waldorf</i></li> <li>- Dampak pembelajaran seni rupa bagi anak</li> </ul>
4.	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknik, alat dan bahan</li> <li>- Dokumentasi karya</li> </ul>
5.	Praktisi pendidikan usia dini (dosen)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan pendidikan <i>Waldorf</i></li> <li>- Ruang lingkup pembelajaran seni dengan pendekatan <i>Waldorf</i> pada anak usia 3-7 tahun</li> </ul>

Tabel 3.2

Tabel Pedoman Wawancara

### WAWANCARA DENGAN NARASUMBER

Nama narasumber : Ibu Nisa (orang tua murid sekolah *Waldorf* )

1. Sejak kapan ibu Nisa mengenal Pendidikan *Waldorf*, informasi tersebut darimana?
2. Mengapa ibu Nisa tertarik pada pola Pendidikan *Waldorf*?
3. Sejak kapan anak ibu bersekolah di sekolah tersebut, dimana, sejak umur berapa?
4. Apa yang ibu Nisa ketahui tentang kurikulum *Waldorf*?
5. Sejauh mana peran ibu Nisa sebagai orang tua pada kegiatan belajar di sekolah tersebut?
6. Apakah pada sekolah tersebut ada pembelajaran Seni Rupa? Apa saja?

7. Bagaimana respon anak ibu terhadap pembelajaran Seni Rupa tersebut (dapat dijelaskan secara terperinci)?
8. Menurut ibu Nisa bagaimana pembelajaran Seni Rupa di sekolah *Waldorf* tersebut?
9. Media, alat dan bahan apa saja yang dipakai?
10. Hasil apa yang diharapkan ibu Nisa ketika anak ibu belajar Seni Rupa pada metode pendidikan *Waldorf*?

Nama narasumber : Ibu Caroline (Kepala Sekolah TK Arunika *Waldorf*)

1. Sejak kapan ibu Caroline mengenal Pendidikan *Waldorf*, informasi tersebut darimana?
2. Mengapa ibu tertarik dengan Pendidikan usia dini dengan pendekatan *Waldorf*?
3. Menurut ibu, apakah pola Pendidikan *Waldorf* di usia dini cocok di aplikasikan di Indonesia? Mengapa?
4. Apa yang ibu Caroline ketahui tentang kurikulum *Waldorf* pada anak usia dini?
5. Apakah dalam metode pendekatan *Waldorf* di Indonesia untuk usia 3-7 tahun ada pelajaran Seni Rupa?
6. Bagaimana kurikulum pelajaran Seni Rupa menggunakan metode pendekatan *Waldorf* pada anak usia dini di sekolah *Waldorf* Indonesia?
7. Apakah ibu Caroline mengenal Pendidikan Seni Rupa di usia dini pada kurikulum Pendidikan di Indonesia?
8. Menurut ibu apa pengaruhnya memperkenalkan pembelajaran Seni Rupa pada anak usia dini? Secara umum dan secara pendekatan *Waldorf*?
9. Seperti apa pembelajaran Seni Rupa di TK Arunika *Waldorf*?
10. Media, alat dan bahan apa saja yang dipakai?
11. Apa kelebihan dan kelemahan pembelajaran Seni Rupa tersebut?

12. Bagaimana hasil pembelajaran tersebut untuk anak, orang tua dan guru?
13. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Waldorf* dalam pembelajaran Seni Rupa di sekolah Arunika *Waldorf* (3-7 tahun)?
14. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Waldorf* dalam pembelajaran Seni Rupa di sekolah Arunika *Waldorf* (3-7 tahun)?
15. Apakah pembelajaran Seni Rupa di sekolah Arunika *Waldorf* sudah selaras dengan kurikulum Nasional pada umumnya dan kurikulum *Waldorf* pada khususnya?

Nama narasumber : Ibu Erika Manurip ( Guru TK Arunika *Waldorf* )

1. Sejak kapan ibu Erika mengenal Pendidikan *Waldorf*, informasi tersebut darimana?
2. Mengapa ibu tertarik dengan Pendidikan usia dini dengan pendekatan *Waldorf*?
3. Menurut ibu, apakah pola Pendidikan *Waldorf* di usia dini cocok di aplikasikan di Indonesia? Mengapa?
4. Apa yang ibu Erika ketahui tentang kurikulum *Waldorf* pada anak usia dini?
5. Apakah dalam metode pendekatan *Waldorf* di Indonesia untuk usia 3-7 tahun ada pelajaran Seni Rupa?
6. Bagaimana kurikulum pelajaran Seni Rupa menggunakan metode pendekatan *Waldorf* pada anak usia dini di sekolah *Waldorf* Indonesia?
7. Apakah ibu Erika mengenal Pendidikan Seni Rupa di usia dini pada kurikulum Pendidikan di Indonesia?
8. Menurut ibu apa pengaruhnya memperkenalkan pembelajaran Seni Rupa pada anak usia dini? Secara umum dan secara pendekatan *Waldorf*?
9. Seperti apa pembelajaran Seni Rupa di TK Arunika *Waldorf*?
10. Media, alat dan bahan apa saja yang dipakai?
11. Apa kelebihan dan kelemahan pembelajaran Seni Rupa tersebut?

12. Bagaimana hasil pembelajaran tersebut untuk anak, orang tua dan guru?
13. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Waldorf* dalam pembelajaran Seni Rupa di sekolah Arunika *Waldorf* (3-7 tahun)?
14. Bagaimana implementasi model pembelajaran *Waldorf* dalam pembelajaran Seni Rupa di sekolah Arunika *Waldorf* (3-7 tahun)?
15. Apakah pembelajaran Seni Rupa di sekolah Arunika *Waldorf* sudah selaras dengan kurikulum Nasional pada umumnya dan kurikulum *Waldorf* pada khususnya?

Nama narasumber : Ibu Seni (dosen PGTK dan PGSD UPI Tasikmalaya )

1. Sejak kapan ibu Seni mengenal pendidikan *Waldorf*, informasi tersebut darimana dan sejauh mana?
2. Apakah ada hal yang membuat ibu tertarik pada metode pendidikan *Waldorf* ?
3. Menurut ibu, apakah pola pendidikan *Waldorf* pada usia dini cocok untuk di aplikasikan di Indonesia untuk anak 3-7 tahun? Mengapa?
4. Apa yang ibu ketahui tentang pembelajaran seni rupa di sekolah *Waldorf* pada anak 3-7 tahun?
5. Sejauh yang ibu ketahui, kegiatan seni rupa apa yang ibu ketahui dalam Pendidikan *Waldorf* di usia dini?
6. Melalui pendekatan *Waldorf* menurut pendapat ibu bagaimana pengaruhnya terhadap pembelajaran anak usia dini?
7. Menurut kacamata ibu apa kelemahan dan keunggulan pembelajaran seni rupa melalui pendekatan *Waldorf* pada anak 3-7 tahun?

## 2. Pedoman Observasi

Dalam hal ini peneliti memerlukan pedoman observasi agar dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian yang disusun berdasarkan hasil

observasi perilaku subjek selama observasi dan wawancara, serta sejauh mana pengaruh terhadap subjek dan informasi yang muncul pada saat melakukan penelitian. Peneliti melakukan studi terlebih dahulu tentang pendidikan holistik yang kemudian makin mengerucut pada pendidikan *Waldorf*, lalu mengikuti seminar, pelatihan, *study grup* dan mengunjungi lokasi-lokasi sekolah *Waldorf*. Setelah itu memutuskan untuk meneliti lebih mendalam tentang pembelajaran seni rupa dengan pendekatan *Waldorf* dan terjun langsung untuk mencari tahu lebih mendalam tentang semua hal yang berkaitan dengan penelitian.

NO	HAL-HAL YANG DIOBSERVASI	KETERANGAN
1.	Pendalaman tentang pendidikan <i>Waldorf</i> , pendidikan seni rupa dalam pendekatan <i>Waldorf</i> .	Berdasarkan dari pengamatan peneliti yang diambil dari berbagai sumber, seminar, observasi dan wawancara.
2.	Penerapan pembelajaran seni rupa dengan pendekatan <i>Waldorf</i> yang meliputi: Teknik, alat, bahan, pengalaman berkarya, hasil karya dan evaluasi.	Berdasarkan dari pengamatan peneliti yang diambil dari berbagai sumber, seminar, observasi dan wawancara.

Tabel 3.3

Tabel Pedoman Observasi

### 3. Alat dokumentasi

Membuat arsip dokumentasi memerlukan alat bantu untuk memperjelas hasil penelitian, tujuan lain juga agar peneliti lebih berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus terhenti mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Untuk melengkapi data tersebut peneliti aktif mencari dokumen terkait dari berbagai sumber baik online berupa buku, e-book, artikel, *focus group discussion daring*, seminar *on site*, datang langsung ke lokasi, foto, video dan konten untuk memperkuat hasil

penelitian dengan harapan data yang didapatkan dapat diolah menjadi hasil penelitian yang baik dan dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

#### E. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian yang dimana dalam hal ini segala sesuatu yang menjadi ruang lingkup data mengenai pendidikan *Waldorf* terus menerus di gali.

LANGKAH	TAHAPAN ANALISIS DATA	KETERANGAN
1	Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.  Melibatkan transkripsi wawancara, men-scanning materi , mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan tindakan data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.	Pengumpulan dan mengolah data mengenai pendidikan anak usia dini di Indonesia, pendidikan seni rupa usia dini, pendidikan <i>Waldorf</i> .
2	Membaca keseluruhan data.  Membangun <i>general sense</i> atas informasi yang	Membaca keseluruhan data mengenai

	<p>diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Dalam proses ini yang perlu diperhatikan adalah gagasan umum apa yang terkandung dalam perkataan partisipan, bagaimana nada gagasan-gagasan tersebut, dan bagaimana kesan dari partisipan. Pada tahap ini, para peneliti kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang diperoleh.</p>	<p>pendidikan anak usia dini di Indonesia, pendidikan seni rupa usia dini, pendidikan <i>Waldorf</i></p>
3	<p>Menganalisis lebih detail dengan mengkode data.</p> <p>Melibatkan beberapa tahap yaitu, mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat atau gambar-gambar tersebut kedalam kategori-kategori kemudian melabeli kategori ini dengan istilah-istilah khusus yang seringkali didasarkan pada istilah yang benar-benar berasal dari partisipan.</p>	<p>Meliputi data yang terkumpul juga makna pernyataan, perilaku, peristiwa, perasaan, tindakan dari informan, dan lain-lain</p>
4	<p>Terapkan proses <i>coding</i> untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis.</p> <p>Melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, peristiwa dalam setting tertentu. Peneliti dapat membuat kode-kode untuk</p>	<p>Memberi kategori dari <i>coding</i> data yang terkumpul sesuai dengan pedoman penulisan mengenai pendidikan anak usia dini di</p>

	<p>mendeskripsikan semua informasi ini, lalu menganalisisnya untuk penelitian naratif. Setelah itu, terapkan proses <i>coding</i> untuk membuat sejumlah kecil tema juga kategori. Setelah mengidentifikasi tema-tema selama proses koding, peneliti kualitatif dapat memanfaatkan lebih jauh tema ini untuk membuat analisis yang lebih kompleks.</p>	<p>Indonesia, pendidikan seni rupa usia dini, pendidikan <i>Waldorf</i></p>
5	<p>Mendeskripsikan lalu tema-tema ini akan disajikan dalam narasi atau laporan kualitatif.</p> <p>Menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis. Pendekatan ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu atau tentang keterhubungan antartema. Para peneliti kualitatif juga dapat menggunakan visual-visual, gambar-gambar, atau tabel untuk membantu menyajikan pembahasan. Mereka dapat menyajikan suatu proses (seperti dalam <i>grounded theory</i>), menggambarkan secara spesifik lokasi penelitian (seperti dalam etnografi), atau memberikan informasi deskriptif tentang partisipan dalam sebuah tabel</p>	<p>Mendeskripsikan lalu mengurainya sesuai hasil analisis dan sistematika penulisan mengenai pendidikan anak usia dini di Indonesia, pendidikan seni rupa usia dini, pendidikan <i>Waldorf</i></p>
6	<p>Menginterpretasi atau memaknai data.</p> <p>Mengajukan pertanyaan seperti “Pelajaran apa yang bisa diambil dari semua ini”. Akan membantu peneliti mengungkap esensi dari</p>	<p>Memaknai data penelitian yang telah disusun mengenai</p>

	<p>suatu gagasan pelajaran ini dapat berupa interpretasi pribadi si peneliti, dengan berpijak pada kenyataan bahwa peneliti membawa kebudayaan, sejarah, dan pengalaman pribadinya kedalam penelitian. Dalam hal ini, penelitian menegaskan apakah hasil penelitiannya membenarkan atau justru menyangkal informasi. Interpretasi ini juga bisa berupa pertanyaan-pertanyaan baru yang perlu dijawab selanjutnya: pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari data dan analisis, dan bukan dari hasil ramalan penelitian. Jadi, interpretasi data dalam penelitian kualitatif dapat berupa banyak hal, dapat diadaptasikan untuk jenis rancangan yang berbeda, dan dapat bersifat pribadi, berbasis penelitian dan tindakan.</p>	<p>pendidikan anak usia dini di Indonesia, pendidikan seni rupa usia dini, pendidikan <i>Waldorf</i></p>
--	---	--

Tabel 3.4.

## Tabel Analisis Data